

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus pada penerapan *Terapi Musik Klasik Mozart* dalam asuhan keperawatan jiwapada kasus skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori : Halusinasi Pendengaran di lakukan terapi selama 3 hari pada 2 responden skizofrenia dengan halusinasi pendengaran dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada pengkajian ditemukan bahwa klien I dan klien II mengalami gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran, yang ditandai dengan sering melamun, senyum-senyum sendiri, dan kontak mata kurang. Selain itu, kedua responden juga menunjukkan perilaku menarik diri dari lingkungan sosial, cenderung diam, serta menolak berinteraksi. Responden 1 juga menunjukkan gejala halusinasi pendengaran berupa mendengar bisikan yang tidak nyata, sementara responden 2 mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah yang dihadapinya
2. Diagnosa keperawatan pada Gangguan persepsi sensori : Halusinasi Pendengaran (Responden I dan Responden II), Gangguan konsep diri : Harga diri rendah (Responden I dan Responden II), Isolasi sosial (Responden I), dan Koping individu tidak efektif (Responden II).

3. Intervensi keperawatan yang dilakukan meliputi terapi musik klasik *Mozart* untuk menurunkan halusinasi, pendampingan dalam aktivitas harian untuk mendorong, terapi distraksi seperti berdzikir dan membaca buku, serta komunikasi terapeutik untuk meningkatkan keterbukaan klien. Edukasi kepada keluarga juga dikalukan untuk menciptakan lingkungan memperkuat dukungan sosial. diberikan disusun berdasarkan hasil analisa data yang menunjukkan bahwa klien I dan II mengalami gangguan persepsi sensori berupa halusinasi pendengaran. Berdasarkan standar SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia) dan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia), intervensi utama yang dipilih untuk menurunkan intensitas halusinasi adalah penerapan terapi musik klasik Mozart. Terapi ini bertujuan untuk memberikan stimulus auditori yang menyenangkan dan mampu mengalihkan perhatian klien dari suara halusinatif yang mengganggu.

Musik yang digunakan dalam terapi adalah karya klasik berjudul *Pachelbel Canon in D Major* dan *Symphony No. 40 in G Minor* karya Wolfgang Amadeus Mozart. Pemutaran musik dilakukan selama 10–15 menit dalam satu sesi, dan dilaksanakan secara teratur selama tiga hari berturut-turut. Terapi dilakukan dalam suasana tenang, baik melalui speaker maupun headset, agar klien dapat lebih fokus pada suara dari luar dan merasa rileks.

4. Implementasi keperawatan, menunjukan hasil penurunan skor skala halusinasi dari skor AHRS 27 (Halusinasi Berat) menjadi 15 (Halusinasi Ringan) dan pada Responden II Dari skor AHRS 25 (Halusinasi Sedang) menjadi 13 (Halusinasi Ringan) dengan tanda lain TTV dalam batas normal, pola tidur membaik.
5. Evaluasi keperawatan Halusinasi Pendengaran pada Ny. S dan Tn. A yang dilakukan selama 3 hari, mendapatkan hasil positif melalui penerapan Terapi Musik Klasik *Mozart* Dengan Judul “Pachelbel Canon in D Major dan Symphony 40 in G Minor” Dengan durasi 10-15 Menit selama 3 hari. Klien perilaku klien melamun menurun, perilaku klien senyum-senyum sendiri menurun, perilaku klien berbicara sendiri menurun, Konsentrasi membaik, pola tidur membaik, dan rasa takut klien menurun, klien kooperatif dan prooses evaluasi menggunakan dokumentasi keperawatan dengan format SOAP dengan hasil masalah keperawatan teratasi sebagian.

5.2 Saran

1.1.1 Bagi Tempat Penelitian

Disarankan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bahwa pemberian terapi *Musik Klasik Mozart* efektif dalam menurunkan Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia.

1.1.2 Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan hasil laporan hasil studi kasus ini dapat menjadi pengembangan terhadap asuhan keperawatan jiwa dengan halusinasi pendengaran dan dapat meningkatkan sarana dan prasarana.

1.1.3 Bagi Responden dan Keluarga

Disarankan hasil penelitian ini dapat diaplikasikan untuk meningkatkan keterampilan keluarga dalam menerapkan Terapi Musik Klasik *Mozart* secara mandiri sebagai strategi untuk membantu pasien mengontrol halusinasinya secara lebih optimal.

1.1.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi eksperimental dengan kelompok kontrol guna mengetahui efektivitas terapi *Terapi Musik Klasik Mozart* dibandingkan metode lainnya. Peneliti juga dapat mengeksplorasi jenis terapi non farmakologis lainnya seperti Terapi Musik Sholawat dan Terapi Dzikir dalam asuhan keperawatan Jiwa dengan Halusinasi Pendengaran dengan masalah keperawatan Skizofrenia.

1.1.5 Bagi Peneliti

Pelaksanaan karya tulis ilmiah ini menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan halusinasi pendengaran melalui pendekatan terapi musik klasik Mozart.